

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Maka dapat dikatakan bahwa sarana dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional yaitu melalui pendidikan, dengan cara meningkatkan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah tenaga pendidik atau guru. Disini seseorang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peningkatan kualitas SDM adalah kepala sekolah atau madrasah.

Peran yang dimiliki kepala madrasah disini tidak hanya sekedar untuk melakukan pengawasan dan penilaian semata-mata, namun juga melakukan pembinaan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada guru-guru di sekolahnya. Sebagai kepala madrasah tidak seharusnya membiarkan guru-guru yang belum memenuhi kompetensi mengajar dengan cara seadanya seperti hanya sekedar memenuhi kewajibannya sebagai seorang guru. Dalam menyikapi hal ini, sudah menjadi tugas kepala madrasah mengambil tindakan berupa bantuan dan

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen—Cet 2, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2.

bimbingan dengan cara memberitahu guru yang bersangkutan mengenai bagaimana cara menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana firman Allah SWT yang dijelaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ آل عمران

QS. Ali-Imran ayat 104 tersebut menjelaskan bahwa sebagai sesama umat muslim hendaklah kita mengajak dan menuntun manusia lain ke arah kebaikan. Sehingga sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang muslim khususnya seorang pemimpin yang berpengaruh di madrasah, untuk membenahi kinerja bawahannya. Dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru perlu diperhatikan apa-apa saja yang perlu dipenuhi, agar guru-guru tersebut dapat meningkatkan kualitas mengajarnya. Misalnya ada empat kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Empat kompetensi tersebut dijelaskan dalam PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 Ayat 3, yaitu: “(1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi pedagogik”.²

Kegiatan mengajar atau transfer ilmu pengetahuan dapat tercapai semaksimal mungkin, apabila keempat kompetensi tersebut dapat dimiliki setiap guru. Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, diperlukan pula SDM yang bermutu untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa, melalui keahlian pengajar

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h. 154.

dalam mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik dalam pembawaannya ketika menyampaikan materi.

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat: “(i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian”.³

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar sedangkan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih atau menentukan pendekatan dan model pembelajaran.⁴

Menurut Sujiranto, supervisi akademik adalah kegiatan yang terencana yang ditunjukkan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Supervisi akademik juga dikenal dengan pengawasan akademik. Pengawasan akademik merupakan salah satu fungsi pengawas dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan professional guru. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas

³ Diolah Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

⁴ Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Edisi ke-2)*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), h. 249.

diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.⁵

Sebuah pengawasan yang ada di sekolah adalah kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah. Untuk menghasilkan guru yang profesional dan kompeten pada bidangnya, dapat dilakukan melalui pengembangan melalui bimbingan, pelatihan, dan pengawasan secara terus menerus sampai proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, sehingga prestasi belajar siswa pun semakin meningkat. Salah satu sumber daya yang penting dalam sekolah diantaranya adalah guru. Peningkatan mutu pendidikan terintegrasi dengan peningkatan kualitas SDM. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, namun juga dikelola oleh tenaga yang profesional.⁶

Guru memiliki peran utama dalam pendidikan, sehingga guru dituntut untuk kompeten terhadap profesinya agar dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Tujuan tersebut dapat diperankan oleh kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah pun hendaknya tidak hanya sekedar memberi tuntutan tetapi juga memberikan pengarahan dan penghargaan kepada guru yang totalitas dalam menjalankan perannya.

⁵ Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 17.

⁶ Ahmad Sutanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Prenada Media, 2016), h. 6.

Dalam proses mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu banyak sekali rintangan yang kerap muncul terjadi. Seperti dalam pelaksanaan supervisi akademik sering dihadapkan berbagai permasalahan diantaranya kepala sekolah terkadang kurang berperan aktif ketika merencanakan program, minim informasi tentang pengembangan profesi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, serta kurang berperan aktif dalam mengorganisasikan sekolah dan memonitoring program.

Di samping itu, sebagaimana disinyalir oleh Kompasiana yang dikutip oleh Ahmad Sabandi, Indonesia di bandingkan dengan negara berkembang lainnya memiliki mutu pendidikan yang rendah disebabkan tujuh faktor, yaitu; pembelajaran hanya pada buku paket, mengajar satu arah (ceramah satu arah), kurangnya sarana belajar terutama di daerah, aturan yang mengikat, budaya mencontek, metode pertanyaan terbuka tak dipakai, dan guru tak menanamkan diskusi dua arah.⁷

Pada perkembangan teknologi dewasa ini guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Terutama pada perkembangan telepon seluler yang semakin canggih yang hampir dimiliki setiap siswa pada umumnya, dapat dimanfaatkan untuk merekam penjelasan guru ketika di kelas, hasil rekaman tersebut dapat ditayangkan ulang ketika di rumah. Selain itu siswa juga lebih mudah mengakses materi pembelajaran lewat internet.

⁷ Ahmad Sabandi, "Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan", dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. XIII No.2, 2013, h. 3.

Setidaknya ada 2 sebab alasan tidak berkembangnya pembelajaran di kelas, diantaranya;

1. Guru belum memiliki kecakapan atau keterampilan menyusun perangkat persiapan pembelajaran.
2. Guru enggan untuk membuatnya.

Kedua alasan inilah yang menarik untuk disimak, mengapa guru masih enggan untuk menyusun perangkat persiapan pembelajaran. Padahal, ia telah mendapat gaji rutin (bagi yang berstatus PNS) dalam jumlah yang relatif cukup, terlebih lagi, bagi guru yang sudah lolos sertifikasi, ia telah mendapat tunjangan sertifikasi guru dalam jumlah yang lumayan. Kedua sebab tersebut, menunjukkan bahwa wawasan guru terhadap pentingnya persiapan pembelajaran perlu mendapat perhatian.

Ketika pembelajaran di kelas masih dijumpai sebagian tenaga pendidik yang ketika mengajar lebih banyak menggunakan strategi ekspositori klasikal, tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat pelengkap belajar, terlebih ketika guru yang mengajar di kelas hanya untuk sekedar memenuhi tanggung jawabnya tanpa memperdulikan apakah siswa sudah mengerti materi pembelajaran sepenuhnya atau belum.

Hal tersebut dapat berdampak kepada siswa dikelas yang memiliki perbedaan dalam merespon dan menerjemahkan apa yang disampaikan guru, sehingga dapat berdampak terhadap prestasi siswa yang tidak merata. Siswa adalah fokus kegiatan di sekolah. Dikatakan demikian karena semua kegiatan dilakukan oleh setiap unsur organisasi sekolah bermuara pada siswa. Untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan tenaga pendidik yang handal dalam mengelola pembelajaran, yang tentunya disertai dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah yang profesional.

Selain permasalahan di atas masih ada lagi beberapa permasalahan lain yang dihadapi kepala sekolah yaitu adanya kekeliruan dalam penempatan tugas tenaga kependidikan seperti menempatkan seseorang yang bukan ahlinya sehingga dalam mengemban tugasnya kurang maksimal. Kemudian koordinasi antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan terkadang terjadi perbedaan pendapat sehingga menimbulkan sebuah ketidak nyamanan dalam mengemban tugas.⁸

Untuk mengatasi keluhan-keluhan dalam pendidikan, pemerintah mengambil beberapa langkah diantaranya mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan profesi guru seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), penataran, seminar, ataupun *workshop* kepada tenaga pendidik. Namun, terkadang ketika sudah di lapangan apabila sewaktu-waktu terjadi sebuah hambatan diluar prediksi, namun dapat dimaklumi karena tidak mudah dalam menjalankan profesi guru karena harus menghadapi berbagai macam karakter peserta didik. Maka dari itu melalui kepala sekolah, guru memerlukan bantuan untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di provinsi Kalimantan Selatan, yang dibawah naungan Kementrian Agama. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk MAN

⁸ Yogi Irfan Rosyadi & Pardjono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut", dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No 1, 2015, h. 124-133.

4 Martapura ini adalah 30305308. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Pendidikan No. 31, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Ada terdapat 4 jurusan yang di fasilitasi sekolah yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Selain itu, MAN 4 Banjar juga telah menyandang akreditasi A, serta sudah menerapkan kurikulum 2013.⁹

Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten di bidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Madrasah ini juga terbilang favorit terlihat dari berbagai prestasi siswa/(i) nya baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”**, untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana proses implementasi supervisi akademik oleh kepala madrasah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, dalam hal mengarahkan, membimbing dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga guru-guru di madrasah tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

⁹ <https://idalamat.com/alamat/26770/man-4-martapura-banjar>, diakses pada 19 Februari 2020, pukul 15.50 WITA.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Pengertian implementasi menurut Kamus Webster dikutip oleh Abdul Wahab yang dikutip oleh Muhammad Ali;

“Konsep implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provideth means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”.¹⁰

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

2. Supervisi Akademik

Istilah supervisi yang berasal dari Bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu: *super* yang artinya “di atas”, dan *vision*, mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah

¹⁰ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), h. 51.

akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.¹¹

Supervisi akademik adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh atasan di madrasah yaitu kepala madrasah dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kapabilitas kinerja nya agar lebih profesional. Kegiatan tersebut tidak hanya semata-mata menilai hasil dan menuntut guru untuk memperbaiki kinerja nya, melainkan disertai dengan bimbingan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses belajar mengajar.

3. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di provinsi Kalimantan Selatan, yang dibawah naungan Kementrian Agama. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Pendidikan No. 31, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam implementasi supervisi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar meliputi beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan madrasah. Adapun tahap-tahap supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Supervisi akademik merupakan program kepala madrasah yang diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru ketika mengajar.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Adi Mahasatya, 2006), h. 4-5.

Implementasi supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar dilakukan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta tim yang terdiri dari guru senior. Program ini sangat baik untuk dilaksanakan secara rutin bahkan apabila bisa sampai menjadi budaya di madrasah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

- a. Implementasi supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, maka selanjutnya ditentukan tujuan penelitian ini, yaitu: mengetahui bagaimana implementasi supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi supervisi akademik.

E. Signifikansi Penelitian

Kepala madrasah hendaknya menjalankan tanggung jawabnya sebagai supervisi akademik bagi semua personel yang memiliki peran atas

terselenggaranya pendidikan di madrasah. Hal tersebut mutlak dilakukan, sebab tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tanggung jawab sebagai penggerak proses pendidikan di madrasah, serta menentukan kesuksesan dan tercapainya tujuan yang diharapkan madrasah.

Atas dasar itulah secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kinerja pegawai sekolah, khususnya ilmu supervisi akademik di madrasah, selanjutnya secara empiris hasilnya bermanfaat untuk berbagai kepentingan berikut:

a. Signifikansi Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, khususnya dalam peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan, yakni dengan memberikan materi pelajaran terhadap siswa dengan metode dan media pembelajaran yang bermutu agar pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif, serta memberikan laporan mengenai hasil dari belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya.

b. Signifikansi Praktis

1) Kepala Madrasah

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, sebagai bahan untuk masukan dalam pengawasan serta mengevaluasi sehingga dapat memperbaiki kepemimpinan kepala madrasah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam penggunaan media

pembelajaran ketika di kelas, maupun staff tata usaha dalam menjalankan tanggung jawabnya.

2) Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar sebagai kontribusi untuk pengembangan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan agar madrasah dapat mempertahankan bahkan meningkatkan mutunya.

F. Penelitian Terlebih Dahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai supervisi akademik diantaranya;

1. Penelitian dari Dhanik Riastuti, berupa tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo” pada tahun 2017, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh antara supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru,
- 2) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru,
- 3) Pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di sekolah negeri di kabupaten sukoharjo.¹²

¹² Dhanik Riastuti, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo”, *Tesis*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.

b. Kesamaan dan perbedaan penelitian yaitu:

- 1) Kesamaan penelitian dengan yang ingin peneliti angkat yaitu bagaimana pengaruh pengawasan, pembinaan, dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi guru agar menjadi lebih profesional dalam melakukan tugasnya sebagai guru.
 - 2) Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian yang berfokus untuk meningkatkan kinerja guru PAI di Kabupaten Sukoharjo tahun 2017.
2. Penelitian dari Herman, berupa tesis yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri di Kecamatan Palu Utara Kota Palu” pada tahun 2014, di UIN Alauddin Makassar.
- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:
- 1) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas yang meliputi pembimbingan penyusunan silabus, RPP, penggunaan metode, dan media pembelajaran.
 - 2) Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD, kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar, dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi.¹³

¹³ Herman, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri di Kecamatan Palu Utara Kota Palu”, *Tesis*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014.

b. Kesamaan dan perbedaan penelitian yaitu:

- 1) Kesamaan penelitian dengan yang ingin peneliti angkat yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan pengawasan untuk memperbaiki kondisi melalui pemberian motivasi, bimbingan, pembinaan, dan arahan dari kepala sekolah terhadap guru.
 - 2) Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yang mengkhususkan guru PAI sebagai subjek yang disupervisi.
3. Penelitian dari Pawiro Ujarwanto, berupa tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam” pada tahun 2017, di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:
- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis model pendekatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak,
 - 2) Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak,

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak.¹⁴

b. Kesamaan dan perbedaan penelitian yaitu:

- 1) Kesamaan penelitian dengan yang ingin peneliti angkat yaitu bagaimana pengaruh supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mengemban tanggung jawabnya.
- 2) Perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yang menambahkan guru PAI sebagai subjek yang disupervisi.

4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian tentang penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup. Pada bagian inti ini terdiri dari lima bab. Pada setiap babnya terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab tersebut.

¹⁴ Pawiro Ujarwanto, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri 1 Sukoanyar Wajak", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Bab I ini menjelaskan tentang gambaran umum isi skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terlebih dahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II ini peneliti menguraikan mengenai landasan teoritis tentang definisi implementasi, konsep supervisi akademik serta tujuan, fungsi, dan prosedurnya dan penjelasan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi supervisi akademik menurut tinjauan literatur serta referensi yang diperoleh penulis.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode (desain) penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data (TPD), pengecekan keabsahan data, analisis data, langkah-langkah penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian dan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Dalam bab ini berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V yaitu penutup. Dalam bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, juga daftar riwayat hidup penulis.